

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Manajemen, Pemasaran dan Teknik Produksi Noken pada UMKM Gaz Rajut

¹Apolinaris Sapuk Awotkay, ¹Simon Siamsa, ²Dedy Abdianto Nggego, ¹Dodhy Hyronimus Ama Longgy

¹Manajemen, Universitas Musamus, Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Musamus, Indonesia

Corresponding Author. Email : dodhyhyronimus@unmus.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 23-12-2025

Revised : 06-02-2026

Accepted : 09-02-2026

Online : 23-02-2026

Keywords:

Noken;

MSMEs;

Production Innovation;

Digital Marketing;

Community

Empowerment.

ABSTRACT

Abstract: *This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PPM) aims to enhance the capacity and competitiveness of MSMEs engaged in noken craftsmanship in Merauke, South Papua, through the implementation of innovations in management, marketing, and production techniques. The implementation methods include socialization activities, training sessions, technology demonstrations, and continuous mentoring for the MSME partner, Gaz Rajut. The results indicate a significant improvement in productivity, time efficiency, and business professionalism. The partner is now able to utilize modern production technologies, maintain digital financial records, and market products through online platforms such as Instagram and Shopee. In addition, the newly developed packaging design and logo have strengthened the brand identity of local noken products. This program has had a positive impact on improving skills, income, and market reach of the partner MSME. Furthermore, the activity serves as a tangible example of creative economy empowerment based on local wisdom that can be replicated in other areas of South Papua as well as in other regions of Indonesia.*

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM pengrajin noken di Merauke, Papua Selatan melalui penerapan inovasi di bidang manajemen, pemasaran, dan teknik produksi. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, demonstrasi teknologi, serta pendampingan berkelanjutan kepada mitra UMKM Gaz Rajut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas, efisiensi waktu, dan profesionalisme usaha. Mitra kini mampu menggunakan teknologi produksi modern, melakukan pencatatan keuangan secara digital, serta memasarkan produk melalui platform daring seperti Instagram dan Shopee. Selain itu, desain kemasan dan logo baru berhasil memperkuat identitas merek noken lokal. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan jangkauan pasar UMKM mitra. Kegiatan ini juga menjadi contoh nyata pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain di Papua Selatan maupun daerah lain di Indonesia.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Secara global, pelestarian warisan budaya takbenda menghadapi tantangan serius akibat arus modernisasi, globalisasi pasar, dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Suryati et al., 2025). Produk budaya tradisional yang dihasilkan oleh komunitas lokal sering kali mengalami penurunan daya saing karena keterbatasan inovasi, akses pasar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital (Fatah & Nabilah, 2025). Padahal, UNESCO (2017) menegaskan bahwa warisan budaya takbenda tidak hanya memiliki nilai identitas dan sosial, tetapi juga potensi ekonomi yang signifikan apabila dikelola secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelaku usaha berbasis budaya menjadi isu penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM Gaz Rajut di Merauke sebagai mitra pengabdian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UMKM ini menghadapi sejumlah kendala utama, antara lain: (1) keterbatasan bahan baku serat melinjo akibat alih fungsi lahan yang meningkatkan biaya dan waktu produksi; (2) proses produksi yang sepenuhnya masih mengandalkan peralatan tradisional tanpa dukungan teknologi sederhana; (3) strategi pemasaran yang masih konvensional dan belum memanfaatkan media digital; (4) kemasan produk yang belum memenuhi standar pasar modern; (5) sistem pencatatan keuangan yang masih manual dan berisiko kehilangan data; serta (6) keterbatasan kapasitas SDM dalam kewirausahaan, digital marketing, dan literasi keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi pengabdian masyarakat menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan usaha sekaligus melestarikan nilai budaya Noken.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan UMKM berbasis budaya melalui pendekatan digitalisasi dan peningkatan kapasitas SDM terbukti mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Arjang et al., 2025; Hasibuan et al., 2025; Meyana et al., 2025). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem manajemen pengetahuan yang dikembangkan mampu menciptakan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan tacit dan eksplisit secara efektif, memfasilitasi transfer pengetahuan antar pelaku UMKM, serta meningkatkan keterampilan dan kapabilitas SDM juga bahwa literasi digital berperan sebagai katalis dalam proses adopsi teknologi, baik dalam peningkatan efisiensi operasional, pengembangan pasar digital, maupun dalam memperkuat daya saing UMKM secara keseluruhan.

Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian dan pengabdian yang berfokus pada UMKM berbasis kearifan lokal di wilayah timur Indonesia (Longgy et al., 2024; Nggego et al., 2025). Hasil penelitiannya menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal dengan inovasi manajerial dan pemasaran digital tidak hanya memperkuat identitas produk, tetapi juga meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi pengrajin. Hasil pengabdian tersebut menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan yang mencakup aspek produksi, manajemen, dan pemasaran sebagai satu kesatuan strategi pengembangan UMKM budaya.

Dari sisi kebijakan, pelaksanaan pengabdian ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif serta Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional, yang menekankan penguatan kapasitas pelaku UMKM berbasis budaya dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, program Bangga Buatan Indonesia dan kebijakan pengembangan UMKM oleh Kementerian Koperasi dan UKM menjadi landasan kuat bahwa upaya pendampingan UMKM Gaz Rajut merupakan bagian dari agenda strategis nasional dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

Berdasarkan permasalahan dan dukungan empiris tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan digital marketing; (2) pendampingan

penerapan TTG melalui mesin pemintal otomatis untuk efisiensi produksi; (3) pengembangan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace; serta (4) inovasi kemasan produk yang tetap menghormati nilai adat dan orisinalitas Noken Papua Selatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi manajerial dan pemasaran UMKM Gaz Rajut sehingga mampu memperkuat daya saing usaha, meningkatkan nilai ekonomi Noken, serta menjamin keberlanjutan pelestarian warisan budaya lokal Papua Selatan secara adaptif dan berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi modern.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif berbasis adopsi Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dipadukan dengan peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan pendampingan berkelanjutan pada tiga aspek utama: produksi, manajemen, dan pemasaran (Harahap & Purnamasari, 2025; Hidayat et al., 2025; Kusnanik & Burhan, 2025). Kegiatan dosen meliputi sosialisasi/penyuluhan, pelatihan dan workshop, praktikum/demonstrasi penerapan TTG, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan mahasiswa sebagai asisten lapangan meliputi dukungan pengumpulan data awal, dokumentasi kegiatan, asistensi praktik penggunaan alat dan aplikasi, serta pendampingan penyusunan konten promosi digital dan pelaporan.

Mitra kegiatan adalah UMKM Gaz Rajut yang berlokasi di Merauke, Papua Selatan dan bergerak pada produksi Noken khas Papua Selatan berbahan serat lokal. Mitra melibatkan sekitar 10 orang pengrajin (dominan perempuan) dengan proses produksi yang sebelumnya masih tradisional, sehingga membutuhkan penguatan efisiensi produksi, pembenahan tata kelola usaha, dan perluasan pemasaran berbasis digital.

Tahap pra-kegiatan diawali dengan koordinasi tim dan mitra, survei lapangan, serta asesmen kebutuhan melalui observasi dan wawancara untuk memetakan masalah pada produksi–manajemen–pemasaran. Hasil asesmen digunakan untuk menyusun rencana intervensi, menyiapkan bahan ajar/panduan, serta merancang kebutuhan TTG dan perangkat pendukung. Pada tahap ini juga dilakukan penjadwalan kegiatan dan pembagian peran fasilitator untuk memastikan alur pendampingan berjalan sistematis.

Tahap kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama Tahun I (bulan 1–8) dan dirancang dalam bentuk sosialisasi, demonstrasi/praktikum, pelatihan, hingga pendampingan. Rangkaian kegiatan utama diringkaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Waktu	Nama Kegiatan	Materi/Isi Pokok	Pemateri/Fasilitator
Bulan 1	Sosialisasi & asesmen awal	Pemetaan masalah, penetapan solusi, kesepakatan rencana kerja	Tim dosen + mahasiswa (asistensi survei & dokumentasi)
Bulan 2	Pengadaan TTG	Pengadaan/penyiapan komponen TTG dan kesiapan operasional	Tim dosen (koordinasi) + mitra
Bulan 3	Demo/Praktikum Produksi	Implementasi awal mesin produksi otomatis, uji coba proses berbasis standar baru, penyusunan/penguatan SOP produksi	Dosen bidang produksi/operasional + mahasiswa (asistensi praktikum)
Bulan 4	Workshop Kewirausahaan	Pengelolaan tenaga kerja, pembagian tugas, penguatan disiplin kerja & produktivitas	Dosen manajemen + mahasiswa (pendampingan latihan)

Bulan 5	Pelatihan Keuangan Digital	Pencatatan transaksi, arus kas, laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi	Dosen manajemen/keuangan + mahasiswa (asistensi input & rekap)
Bulan 6	Pelatihan Digital Marketing	Aktivasi/optimalisasi akun media sosial & marketplace, pembuatan konten visual	Dosen pemasaran/TIK + mahasiswa (produksi konten & pendampingan akun)
Bulan 7	Pelatihan Packaging & Branding	Inovasi kemasan, identitas merek (logo/kemasan), penguatan daya tarik produk	Dosen pemasaran/desain + mahasiswa (layout & dokumentasi)
Bulan 8	Pendampingan, Evaluasi, dan Diseminasi	Klinik perbaikan kendala, evaluasi capaian, penyusunan laporan & luaran publikasi (artikel/media/video/poster)	Tim dosen + mahasiswa + mitra

Tahap monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan pada dua waktu: (1) saat kegiatan berlangsung dan (2) pasca-kegiatan lapangan. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, checklist keterampilan (mis. pengoperasian alat, penggunaan aplikasi), diskusi reflektif, dan umpan balik singkat (angket kepuasan/pemahaman). Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan melalui wawancara tindak lanjut, telaah dokumen (SOP, pembukuan, katalog produk), serta penelusuran jejak aktivitas pemasaran digital (aktivitas akun, konten, dan respons). Untuk memperkuat bukti kuantitatif, peningkatan keberdayaan mitra dianalisis menggunakan instrumen 15 indikator pada aspek produksi–manajemen–pemasaran dengan skoring bertingkat (mis. 1–4), sehingga perubahan sebelum–sesudah program dapat dinyatakan dalam indeks dan kategori capaian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Gaz Rajut dirancang secara bertahap melalui lima fase utama, yaitu survei dan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan ini diterapkan pada tiga aspek penguatan, yakni produksi, manajemen, dan pemasaran, agar intervensi tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga membentuk praktik kerja yang lebih terstandar dan berkelanjutan. Bagian ini menyajikan hasil implementasi setiap tahap sekaligus pembahasannya berdasarkan capaian yang terverifikasi melalui dokumentasi kegiatan, observasi lapangan, dan dokumen pendukung (SOP, pembukuan, serta jejak aktivitas kanal digital).

1. Survey dan Sosialisasi

Tahap awal dilaksanakan melalui kunjungan lapangan untuk melakukan survei kondisi eksisting dan sosialisasi program bersama mitra. Survei diarahkan pada pemetaan alur proses produksi Noken, identifikasi hambatan kerja (bottleneck) dan kebutuhan peralatan penunjang, serta penelusuran pola pengelolaan usaha dan pemasaran yang berjalan. Secara manajerial, survei memotret praktik pencatatan transaksi yang masih sederhana dan belum sepenuhnya terdokumentasi. Pada aspek pemasaran, identifikasi dilakukan terhadap kanal promosi yang digunakan, bentuk konten yang tersedia, serta kesiapan aset merek seperti kemasan dan identitas visual.

Hasil sosialisasi menunjukkan respon positif dan keterbukaan mitra dalam menerima penguatan teknologi, tata kelola, dan pemasaran digital. Pada tahap ini dibangun kesepahaman bersama mengenai tujuan program, urutan kegiatan, pembagian peran, serta target luaran pada masing-masing aspek. Dengan demikian,

sosialisasi berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan bersama, sekaligus memperkuat komitmen mitra untuk terlibat aktif sepanjang rangkaian program (Aripa et al., 2024).



Gambar 1. Survei dan Sosialisasi Mitra UMKM Gaz Rajut

2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas mitra agar mampu menerapkan perubahan secara mandiri (Sitorus & Pinem, 2025). Pelatihan mencakup tiga domain:

- a. Pelatihan produksi, berfokus pada penguatan kompetensi teknis penggunaan peralatan/teknologi produksi dan pembenahan standar kerja. Mitra dibimbing memahami prosedur operasional, keselamatan kerja, serta perawatan dasar peralatan. Pada fase ini pula dilakukan penguatan penyusunan SOP produksi agar proses menjadi lebih konsisten dan dapat direplikasi oleh seluruh pengrajin.
- b. Pelatihan manajemen, difokuskan pada literasi keuangan dan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi sederhana, termasuk pengenalan pengelompokan biaya dan pemasukan, pemantauan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan dasar. Selain itu, pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan tenaga kerja diberikan untuk membentuk sistem kerja yang lebih terstruktur dan mendukung produktivitas.
- c. Pelatihan pemasaran, menitikberatkan pada digital marketing berbasis multichannel. Materi meliputi pengelolaan akun media sosial, pembuatan konten promosi visual, serta pengantar pembuatan dan pengelolaan toko pada marketplace. Pelatihan juga mencakup penguatan identitas merek, termasuk pengembangan kemasan dan elemen visual yang lebih representatif.

Secara umum, pelatihan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif pada sesi praktik, kemampuan mengikuti instruksi teknis, dan kesiapan untuk menerapkan hasil pelatihan pada proses kerja harian.



Gambar 2. Pelatihan Produksi Noken



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan Digital



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran Digital

3. Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi meliputi integrasi hard technology dan soft technology. Pada hard technology, mitra mengadopsi mesin pemintal benang otomatis untuk mempercepat proses pemintalan sekaligus meningkatkan efisiensi dan kapasitas. Selain itu diperkenalkan peralatan ergonomis sederhana yang mendukung kemudahan proses perajutan dan konsistensi mutu.

Pada soft technology, inovasi diarahkan pada digitalisasi manajemen usaha (pencatatan keuangan digital) serta penguatan pemasaran melalui branding, kemasan premium, dan aktivasi kanal digital (media sosial/marketplace). Implementasi ini relevan karena sebelum intervensi mitra belum memanfaatkan media sosial dan marketplace secara optimal serta belum memiliki kemasan premium yang mendukung positioning produk.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan teknologi dan praktik baru benar-benar menjadi kebiasaan kerja (bukan sekadar aktivitas pelatihan) (Junaedy et al., 2025; Putra & Kurnia, 2025). Evaluasi dilakukan melalui pemantauan proses, perbandingan praktik lama-baru, serta perbaikan bertahap sesuai temuan lapangan. Dalam pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi, monitoring-evaluasi yang melibatkan penerima manfaat penting untuk menjaga feedback loop dan membantu penyesuaian intervensi secara adaptif (Djazuli, 2024).

Secara kuantitatif, dampak utama terlihat pada produktivitas produksi dan kinerja pemasaran:

- Kapasitas produksi meningkat hingga $\pm 50\%$ dan waktu produksi berkurang sebesar 30% dalam enam bulan pertama setelah adopsi mesin pemintal otomatis.

- Pada aspek pemasaran, pemanfaatan kemasan premium, storytelling, dan kanal digital mendorong kenaikan penjualan online hingga 50%.

Temuan tersebut selaras dengan literatur bahwa digitalisasi dan pemanfaatan kanal digital memberi peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja, produktivitas, dan akses pasar (Putri et al., 2025; Ramadhani et al., 2025; Syari et al., 2025).

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan pada pembentukan praktik kerja yang terlembaga pada mitra. Pada aspek produksi, keberlanjutan ditopang melalui konsistensi penggunaan SOP, pembiasaan perawatan alat, dan penyesuaian proses mengikuti kebutuhan produksi. Pada aspek manajemen, keberlanjutan dilakukan melalui rutinitas pembukuan (harian/mingguan) serta penguatan kapasitas manajerial secara periodik. Pada aspek pemasaran, keberlanjutan diarahkan melalui pemeliharaan aktivitas kanal digital, penyusunan rencana konten, serta evaluasi berkala berbasis respons pasar.

Keberlanjutan juga didorong melalui penguatan jejaring dengan pihak pendukung (komunitas/pendamping UMKM, instansi terkait, atau stakeholder lain) agar mitra memperoleh akses pembinaan lanjutan, peluang promosi, dan dukungan ekosistem usaha.

6. Kendala dan Temuan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kecepatan adaptasi mitra. Pertama, keterbatasan waktu mitra akibat aktivitas produksi dan pemenuhan pesanan menyebabkan partisipasi pada beberapa sesi perlu penyesuaian jadwal. Kedua, aspek literasi digital dan ketersediaan perangkat/internet berpotensi mempengaruhi konsistensi penerapan pencatatan digital dan pengelolaan pemasaran online. Ketiga, perubahan kebiasaan kerja (dari pola informal menuju SOP dan pencatatan yang lebih tertib) membutuhkan waktu adaptasi dan penguatan berulang melalui pendampingan.

Meskipun demikian, program menghasilkan beberapa temuan penting. (1) Pendekatan bertahap mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan, hingga pendampingan lebih efektif dibanding intervensi sekali waktu karena memungkinkan adaptasi yang stabil. (2) Integrasi tiga aspek (produksi–manajemen–pemasaran) memperkuat daya ungkit program; peningkatan produksi menjadi lebih bermakna ketika didukung pembukuan tertib dan pemasaran yang aktif. (3) Ketersediaan bukti verifikasi (SOP, catatan pembukuan, akun digital) penting untuk memastikan capaian tidak hanya bersifat naratif, tetapi dapat ditelusuri secara objektif sebagai dasar pelaporan dan replikasi model pemberdayaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Gaz Rajut telah mencapai tujuan utama yang dirumuskan pada pendahuluan, yakni memperkuat kapasitas usaha pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran melalui peningkatan keterampilan (hard skill dan soft skill), penerapan teknologi, serta pendampingan hingga terbentuk praktik kerja yang lebih berkelanjutan. Pada aspek produksi, penguatan hard skill teknis mitra tercermin dari kemampuan mengoperasikan teknologi produksi secara mandiri dan penerapan SOP produksi yang membuat proses kerja lebih terstandar; dampak kuantitatifnya terlihat pada peningkatan produktivitas hingga $\pm 50\%$ serta pemangkasan waktu proses sekitar 30% setelah penerapan teknologi dan pembenahan alur kerja. Pada aspek manajemen dan pemasaran, penguatan soft skill mitra tercermin pada meningkatnya literasi tata kelola usaha, kebiasaan pencatatan yang lebih tertib (menuju sistem yang lebih transparan dan terlacak), serta kemampuan mengelola kanal

pemasaran digital dan konten promosi; dampak kuantitatif yang menonjol pada sisi pemasaran ditunjukkan oleh kenaikan penjualan online hingga $\pm 50\%$ seiring aktivasi kanal digital, penguatan identitas merek, dan perbaikan kemasan. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa intervensi tidak berhenti pada penyediaan sarana, melainkan menghasilkan perubahan kapabilitas dan praktik kerja yang mendukung peningkatan daya saing UMKM berbasis kearifan lokal.

Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan yang menekankan konsistensi penerapan SOP, disiplin pemeliharaan peralatan, serta rutinitas pembukuan agar dampak peningkatan produktivitas dan efisiensi tetap terjaga. Penguatan soft skill dapat dilanjutkan melalui pelatihan tingkat lanjut berbasis data, misalnya penyusunan harga pokok produksi, perencanaan arus kas, dan evaluasi pemasaran menggunakan metrik insight sehingga keputusan usaha semakin berbasis bukti. Dari sisi pengembangan, pengabdian terapan berikutnya dapat diarahkan pada diversifikasi produk dan inovasi desain/fitur Noken, penguatan rantai pasok bahan baku, serta penguatan kemitraan logistik untuk memperluas distribusi. Rekomendasi penelitian lanjutan dapat difokuskan pada analisis cost-benefit penerapan teknologi (perbandingan biaya investasi dengan peningkatan produktivitas/penjualan), pengukuran indeks keberdayaan berbasis skor sebelum-sesudah secara lebih rinci, serta kajian strategi pemasaran digital yang paling efektif untuk produk kerajinan lokal pada konteks wilayah Papua Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Universitas Musamus, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus, atas arahan, pendampingan administrasi, serta dukungan kelembagaan selama proses pelaksanaan program. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada Mitra UMKM Gaz Rajut atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sehingga capaian program dapat diwujudkan secara optimal. Terakhir, penghargaan disampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat atas kontribusi akademik, pendampingan lapangan, serta kerja kolaboratif dalam perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga penyusunan luaran kegiatan.

REFERENSI

- Aripa, A. G., Ngaja, R., Yabu, M. B. M., Bungaajim, M. Z., Lestari, N., & Falimu, F. (2024). Sosialisasi Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 1608–1618.
- Djazuli, R. A. (2024). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat*. UMG Press.
- Fatah, A., & Nabilah, I. (2025). Peran Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 106–114.

- Harahap, A. E., & Purnamasari, E. (2025). *Penerapan Teknologi Tepat Guna tentang Pemberdayaan Peternakan untuk Peningkatan Pengetahuan Bidang Manajemen Perkandangan dan Pengolahan Sapi Pakan*.
- Hasibuan, R. P. A., Harahap, A. R., & Rizka Ar Rahmah, M. E. (2025). *Pengembangan UMKM berbasis budaya sebagai pondasi ekonomi*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Hidayat, T., Sholeh, M., Saputra, H., Warisaura, A. D., & Pranoto, A. (2025). Sosialisasi Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Sampah di KMP Cendrakeswara untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 216–222.
- Junaedy, D., Ubaidillah, U., & Ubaidillah, R. (2025). Edukasi dan Pendampingan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Meminimalkan Resiko Kecelakaan di PT Hakamindo Petrochem. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6350–6356.
- Kusnanik, N. W., & Burhan, L. I. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dan Teknologi Tepat Guna Berbasis Bahan Lokal: Pendekatan Partisipatoris untuk Pengolahan Air Bersih di Komunitas Adat Terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(03), 12–22.
- Longgy, D. H. A., Priyudahari, B. A. P., Suteki, M., & Richard, Y. F. (2024). Strategi Pelestarian Kuliner Tradisional Papua (Sagu Sep) Melalui Pemasaran Digital. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 12(3), 1–11.
- Meyana, Y. E., Rini, P. W. N., & Lestari, A. (2025). Pengembangan Sistem Manajemen Pengetahuan dengan Metode K-TRIPLE untuk Peningkatan Kapasitas SDM di UMKM Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), 286–296.
- Nggego, D. A., Marsujitullah, M., & Longgy, D. H. A. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Produksi Minyak Kemiri. *Abdimas Mandalika*, 4(3), 137–148.
- Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran pendampingan UMKM terhadap penguatan strategi bisnis lokal di era digital. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 789–794.
- Putri, N. A. D., Gaho, N., Oktavia, A., Fadiyah, T., & Prayogo, O. (2025). Inovasi dan Digitalisasi sebagai Pendukung Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(12), 391–400.
- Ramadhani, N., Sugesti, A. I., & Purwanto, E. (2025). Pemanfaatan Marketplace Digital dalam meningkatkan Kinerja UMKM melalui Sarana Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2(2), 20.
- Sitorus, M. G., & Pinem, R. K. B. (2025). Peningkatan Kapasitas Umkm Melalui Program Pelatihan Manajemen Dan Pemasaran Di Desa Partoruan Lumban Lobu. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(3), 223–234.
- Suryati, I. G. A. K., Dewi, C. I. D. L., & Artana, I. M. (2025). Pengaruh globalisasi terhadap peradaban dan budaya di indonesia. *Jurnal Sistem Hukum Dan Keadilan Sosial*, 9(3).
- Syari, D. E., Rezeki, N. B., Khoirin, Y. B., & Rifki, A. (2025). Peran Digitalisasi UMKM Mie Jebew Mendalo dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Era Society 5.0. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3059–3069.